

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang pernah membahas mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2018) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), Uji t dan Uji f. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto, dkk (2018) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Bank Pembangunan Daerah Se-Sumatera) Tahun 2011-2017. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perubahan laba dan variabel bebas dalam

penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba dan NIM berpengaruh negative terhadap perubahan laba, sedangkan CAR, BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2018) dengan judul *NPL, LDR, ROA dan BOPO Terhadap Perubahan Laba* (studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Perubahan Laba* dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposits Ratio*(LDR) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial hasil penelitian membuktikan variabel ROA, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, dkk (2018) dengan judul *Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Pertumbuhan Laba* dan variabel bebas dalam penelitian

ini adalah *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loans* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPL dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2020) dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba, Sedangkan variabel ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba Dan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Debora, dkk (2021) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Debt To Total Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel *Debt To Total Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan *current ratio*, *total debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafaat (2021) dengan judul Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin (NIM)*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif, Uji asumsi klasik, uji t, uji f dan Koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel CAR, ROA, BOPO dan NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pertumbuhan laba, secara simultan variabel CAR, ROA, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian

No	Nama	Judul	Operasional Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Teti Nurmala (2018)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017	Y : Perubahan Laba X ₁ : <i>Capital Adequacy Ratio</i> X ₂ : <i>Financing to Deposit Ratio</i> X ₃ : Beban Operasional Pendapatan Operasional	- Uji asumsi klasik - Analisis regresi linier berganda - Analisis koefisien determinasi (R ²) - Uji t - Uji f	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan CAR, FDR dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
2	Bambang Hermanto, Sri Rahayu, Yudi (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Bank Pembangunan Daerah Sumatera)	Y : Perubahan laba X ₁ : NPL X ₂ : CAR X ₃ : BOPO X ₄ : NIM X ₅ : LDR	- Uji asumsi klasik - Analisis regresi linier berganda - Uji hipotesis - Koefisien	NPL dan ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba dan NIM berpengaruh negatif terhadap perubahan laba sedangkan CAR, BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap

		Tahun 2011-2017.	X ₆ : ROA	determinasi	perubahan laba.
3	Abdullah Nainggolan (2018)	Pengaruh NPL, LDR, ROA dan BOPO Terhadap Perubahan laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Y: Perubahan Laba X ₁ : ROA X ₂ : NPL X ₃ : LDR X ₄ : BOPO	- analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba.
4.	Siti Dewi Hanifah, Nurhayati, Helliiana (2018)	Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)	Y : Pertumbuhan Laba X ₁ : <i>Net Profit Loans</i> X ₂ : <i>Capital Adequacy Ratio</i>	-SPSS -Uji Asumsi Klasik -Regresi Berganda -Uji t -Uji f	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loans</i> (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPL dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5.	Saraswati Dewi, Alean Kistian H S, Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi (2020)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)	Y : Perubahan laba X ₁ : NPM X ₂ : ROA X ₃ : ROE	: - Analisis statistik deskriptif - Uji regresi linier berganda - Uji asumsi klasik - Uji t - Uji f - Uji koefisien determinasi	secara parsial menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba, Sedangkan variabel ROA (<i>Return On Asset</i>) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan ROE (<i>Return On Equity</i>) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba Dan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa NPM (<i>Net Profit Margin</i>), ROA (<i>Return On Asset</i>), dan ROE (<i>Return On Equity</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
6.	Debora S, Jeni Wardi, Zaharman (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-	Y : Perubahan Laba X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Total Debt To Total Assets</i> X ₃ : <i>Debt To Equity Ratio</i> X ₄ : <i>Total</i>	: Eviews 7 - Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan <i>current ratio</i> , <i>total debt to total assets</i> , <i>debt</i>

		2018	<i>Assets Turnover</i> $X_5 : \text{Net Profit Margin}$ $X_6 : \text{Return on Equity}$		<i>to equity ratio, total assets turnover, net profit margin dan return on equity</i> secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.
7.	Fitra Syafaat (2021)	Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN	$Y : \text{Pertumbuhan Laba}$ $X_1 : \text{CAR}$ $X_2 : \text{ROA}$ $X_3 : \text{BOPO}$ $X_4 : \text{NIM}$	-SPSS versi 25 -Uji Statistik Deskriptif -Uji Asumsi Klasik -Regresi Linier Berganda -Uji t -Uji f -Koefisien determinasi (R^2)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel CAR, ROA, BOPO dan NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, secara simultan variabel CAR, ROA, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
8.	Eva Ayu Rahmawati (2023)	Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi pada Bank PERSERO yang Terdaftar di OJK 2018-2021)	$Y : \text{Perubahan Laba}$ $X_1 : \text{Capital Adequacy Ratio}$ $X_2 : \text{Non Performing Loan}$ $X_3 : \text{Return on Assets}$ $X_4 : \text{Return}$	SPSS - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik - Uji Hipotesis - Uji Koefisien Deter	

			<i>On Equity</i> X_5 : <i>Net Intersect Margin</i> X_6 : <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> X_7 : <i>Loan to Deposits Ratio</i>	minasi (R^2)	
--	--	--	---	-------------------	--

Sumber data : data diolah penulis, 2023

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurmala adalah tiga variabel independennya yaitu CAR, FDR dan BOPO dan variabel dependennya yaitu perubahan laba. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada objek dan periode penelitian, dimana pada penelitian ini peneliti memilih bank PERSERO yang terdaftar di OJK sebagai objek penelitian pada periode 2018-2021, sementara pada penelitian Nurmala objek penelitian yang digunakan yaitu bank umum syariah pada periode 2015-2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hermanto, dkk adalah enam variabel independennya yaitu NPL, CAR, LDR, BOPO, NIM dan ROA dan variabel dependennya yaitu perubahan laba. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah terdapat pada objek dan periode penelitian, dimana penelitian ini memilih bank PERSERO yang terdaftar di OJK pada periode 2018-2021, sedangkan penelitian Hermanto, dkk memilih bank pembangunan daerah se-Sumatera dengan periode 2011-2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nainggolan adalah empat variabel independennya yaitu ROA, NPL, LDR dan BOPO dan variabel

dependennya yaitu perubahan laba. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah terdapat pada objek dan periode penelitian, dimana penelitian ini memilih bank PERSERO yang terdaftar di OJK pada periode 2018-2021, sedangkan penelitian Nainggolan memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hanifah, dkk adalah salah dua variabel independennya yaitu NPL (*Non Performing Loan*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan juga variabel dependennya yaitu perubahan laba. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada objek dan periode penelitian, dimana pada penelitian ini peneliti memilih bank PERSERO yang terdaftar di OJK sebagai objek penelitian pada periode 2018-2021, sementara pada penelitian Hanifah, dkk objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2016.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dewi, dkk adalah pada dua variabel independennya yaitu ROA dan ROE dan variabel dependennya yaitu perubahan laba. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah pada objek dan periode penelitian, dimana penelitian ini memilih bank PERSERO yang terdaftar di OJK pada periode 2018-2021, sedangkan penelitian Dewi, dkk memilih perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Debora, dkk adalah variabel independennya yaitu ROE dan variabel dependennya yaitu perubahan laba. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada objek dan

periode penelitian, dimana penelitian ini memilih bank PERSERO yang terdaftar di OJK pada periode 2018-2021, sedangkan penelitian Debora, dkk memilih perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Syafaat adalah empat variabel independennya yaitu CAR, ROA, BOPO dan NIM dan variabel dependennya yaitu perubahan laba. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada objek, dimana penelitian ini memilih bank PERSERO yang terdaftar di OJK, sedangkan penelitian Syafaat objek penelitian yang digunakan adalah pada bank BUMN.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perubahan Laba

a. Definisi Laba

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning (Ardhianto, 2019). Laba atau keuntungan adalah penghasilan bersih yang didapatkan dari aktivitas perusahaan, aktivitas yang dimaksud dimulai dari proses produksi hingga aktivitas pemasaran untuk menjual produk.

Sebuah perusahaan selalu beroperasi dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan lebih atau laba, dalam studi Harahap (2021) menjelaskan laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, Pihak manajemen selalu merencanakan besar perubahan laba setiap periode yang

ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*).

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan aset lainnya dari suatu entitas atau pengurangan kewajiban atau pengurangan keduanya selama periode tertentu, yang diperoleh dari penjualan barang, penyediaan jasa atau aktifitas lain yang merupakan operasi utama perusahaan.
- b. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan aset lainnya atau timbulnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periodemulai dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktifitas lain yang merupakan operasi utama perusahaan tersebut, contohnya adalah beban operasional.
- c. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan aset bersih yang berasal dari transaksi peripheral atau insidental suatu entitas dan dari transaksi lainnya, dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas tersebut selama satu periode kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi dari pemilik
- d. Kerugian (*loss*) merupakan penurunan nilai aset bersih yang berasal dari transaksi bersifat peripheral atau insidental dari

suatu entitas dan dari semua transaksi lainnya dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas tersebut selama satu periode kecuali yang termasuk beban atau distribusi kepada pemilik.

b. Definisi Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan hal yang sangat penting nilainya bagi pemakai laporan keuangan, karena dengan mengetahui perubahan laba pada perusahaan para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan laba. Dalam studi Nababan dan Genta (2019) perubahan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perubahan laba dipengaruhi oleh beberapa perubahan pada komponen-komponen laporan keuangan, misalnya adanya perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, perubahan pada penjualan, perubahan beban operasi dan lainnya. Machfoedz menyatakan bahwa perubahan laba yang terjadi pada perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana :

ΔY_n = Perubahan laba pada tahun ke-n

Y = laba sebelum pajak

n = Tahun ke-n

Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba

Dalam studi Zakiyah (2019) ada beberapa komponen laporan keuangan yang menyebabkan perubahan terhadap laba perusahaan antara lain :

- a. Perubahan penjualan
- b. Perubahan harga pokok
- c. Perubahan beban operasi
- d. Perubahan beban bunga
- e. Perubahan pajak penghasilan

Perubahan laba juga bisa disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

2.2.2 Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca

dan laporan laba rugi. Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu, dan laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai perusahaan selama periode tertentu (Intang, 2020).

Menurut Kasmir (2019) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan menggambarkan hubungan atau penimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio, hal ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut.

2.2.3 Rasio-Rasio yang Digunakan dalam Penelitian ini

Menurut Riyadi (2006) rasio keuangan perbankan meliputi (1) rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (2) Aktiva produktif yaitu *Net Performing Loan* (NPL), (3) Rasio rentabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), (4) rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposits Ratio* (LDR) (Lihat Nurmala, 2018).

1. Rasio Permodalan

Rasio permodalan atau *capital ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur kecakupan modal bank dan dikaitkan dengan aset atau kewajibannya, makin tinggi nilai rasio permodalan ini maka semakin sehat bank tersebut, karena terlindungi terhadap kerugian atau rugi bank operasional.

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio kecakupan modal yang berfungsi menampung rasio kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko yang dimiliki oleh bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2 tentang penyediaan modal minimum bank, bahwa CAR minimum 8 persen tersebut berlaku bagi semua bank, baik bank itu merupakan bank besar maupun bank kecil serta apapun kegiatan usahanya. Perhitungan CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal sendiri meliputi laba ditahan, ekuitas pemegang saham, dan lainnya. Sementara ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) adalah jumlah aset bank yang ditimbang menurut resikonya, pembobotan resiko diputuskan berdasarkan kemungkinan menurunnya nilai suatu aset.

2. Rasio Aktiva Produktif

Rasio aktiva produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank.

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Dalam studi Bioshop (2018) NPL atau biasanya disebut kredit bermasalah merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

NPL membuat perbankan harus mencadangkan kerugian yang timbul dari penyelesaian kredit tersebut, perbankan harus menghadapi biaya pendanaan yang lebih tinggi di pasar keuangan, biaya yang terkait dengan pelaksanaan tersebut dapat menambah kerugian NPL, hal ini pada akhirnya dapat merugikan kecakupan modal perbankan. Perhitungan NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai NPL melebihi 5% maka bank tersebut maka akan semakin rendah kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan laba yang diterima bank semakin menurun.

3. Rasio Rentabilitas

Dalam studi Hapsak (2018) rasio rentabilitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalannya dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut pada waktu periode tertentu.

a. ROA (*Return on Assets*)

ROA (*Return on Assets*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2018). Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan aktiva yang dipergunakan. ROA merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan analisis profitabilitas suatu perusahaan. Standar baik ROA menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 1,5%. Perhitungan rasio ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*). Kalau dalam laporan keuangan sering disebut sebagai laba tahun berjalan (*profit for the period*).

b. ROE (*Return on Equity*)

ROE adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemilik modal, dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan.

Menurut kasmir (2018) ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik pula perusahaan tersebut, ROE menurut Bank Indonesia adalah minimal 15 persen. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus ROE ini difungsikan sebagai seberapa banyak keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham pada perusahaan tersebut. ROE merupakan pengukuran penting bagi para calon investor baru untuk mengetahui

seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan uang yang di investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator seberapa efektifnya perusahaan tersebut memmanagementkan untuk pembiayaan ekuitas untuk mendanai suatu operasional pada perusahaan tersebut.

c. NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Adapun standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Sederhananya, pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban pokok. Sedangkan aset produktif adalah aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga tersebut. Aset yang mampu menghasilkan bunga adalah aset yang disalurkan kembali ke dalam bentuk kredit, surat berharga, obligasi, penempatan bunga antar bank dan lainnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan.

d. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Menurut Harmono (2009) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Lihat Putra 2019). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Standar terbaik BOPO menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 adalah berkisar 80%. Jika rasio BOPO melebihi 80%, bank dianggap tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya, selain menunjukkan efisiensi, rasio BOPO juga berkorelasi dengan resiko bisnis. Rasio BOPO yang besar menunjukkan ketidakmampuan perbankan dalam mengelola biaya operasionalnya.

4. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018) rasio Likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan

cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek).

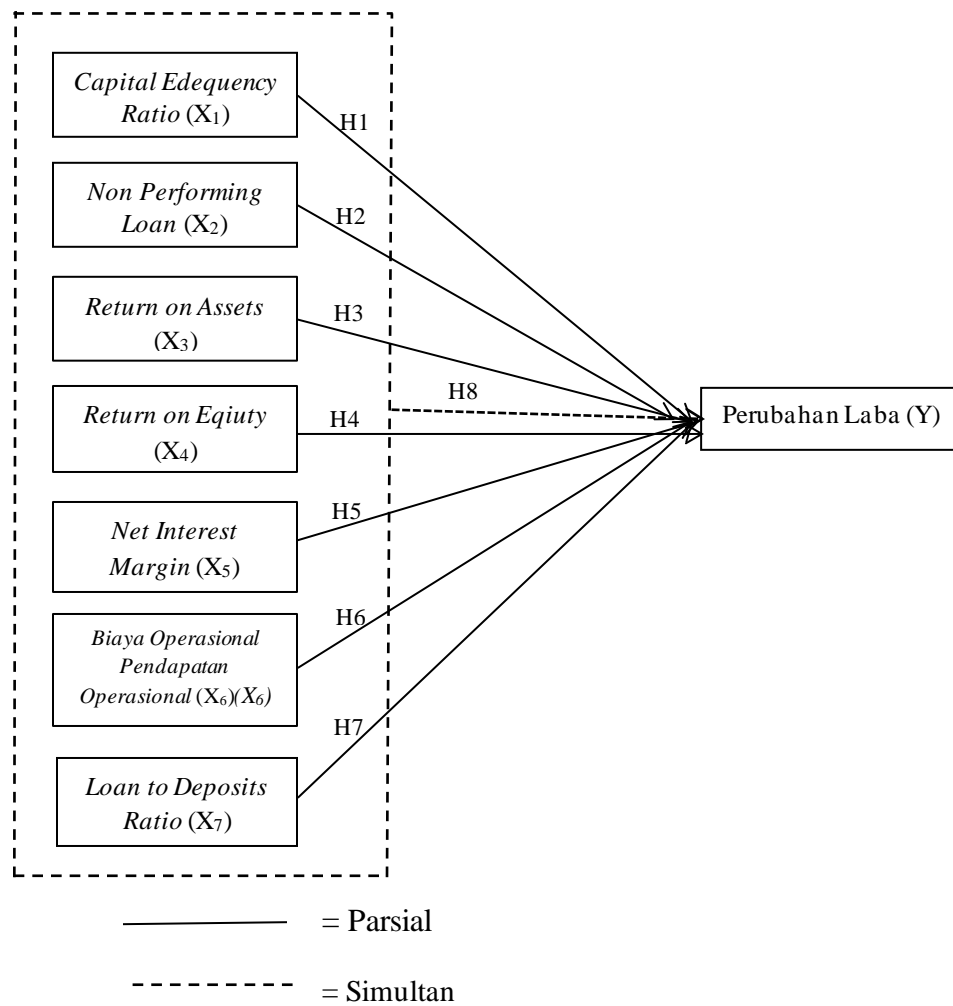
a. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Dalam studi Afriyeni dan Fernos (2018), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek (likuiditas) dengan cara membagi total jumlah kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Kredit yang digunakan dalam perhitungan ini adalah volume kredit yang diberikan untuk pihak ketiga (kredit yang diberikan kepada bank lain tidak termasuk) dibagi dengan dana dari modal bank, dana pihak ketiga mencakup tabungan, giro, dan deposito, dan surat berharga yang diterbitkan. *Loan to Deposit Ratio* yang sehat secara umum berkisar antara 80% sampai 94%.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan :

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yaitu CAR (X₁), NPL (X₂), ROA (X₃), ROE (X₄), NIM (X₅), BOPO (X₆), dan LDR (X₇) . Variabel dependennya adalah perubahan laba (Y).

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat ditarik rumusan atau dugaan sementara yang diambil sebagai hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada bank PERSERO yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018-2021.

H₂ : Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada bank PERSERO yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018-2021.

H₃ : Diduga *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada bank PERSERO yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018-2021.

H₄ : Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada bank PERSERO yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018-2021.

H₅ : Diduga *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada bank PERSERO yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018-2021.

H₆ : Diduga Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada bank PERSERO yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018-2021.

H₇ : Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada bank PERSERO yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018-2021.

H₈ : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank PERSERO yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018-2021.

